

Dokumen Kurikulum 2013-2018
Program Studi : Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas/Sekolah :
Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan
Institut Teknologi Bandung

	Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	Kode Dokumen		Total Halaman
		Kur2013-S2-PWK		[17]
	Institut Teknologi Bandung	Versi	III	14 Agustus 2013

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-{PWK}	Halaman 1 dari 17
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan [KodeProdi]-ITB.		

KURIKULUM ITB 2013-2018 – PROGRAM MAGISTER

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan

1 Deskripsi Umum

1.1 *Body Of Knowledge*

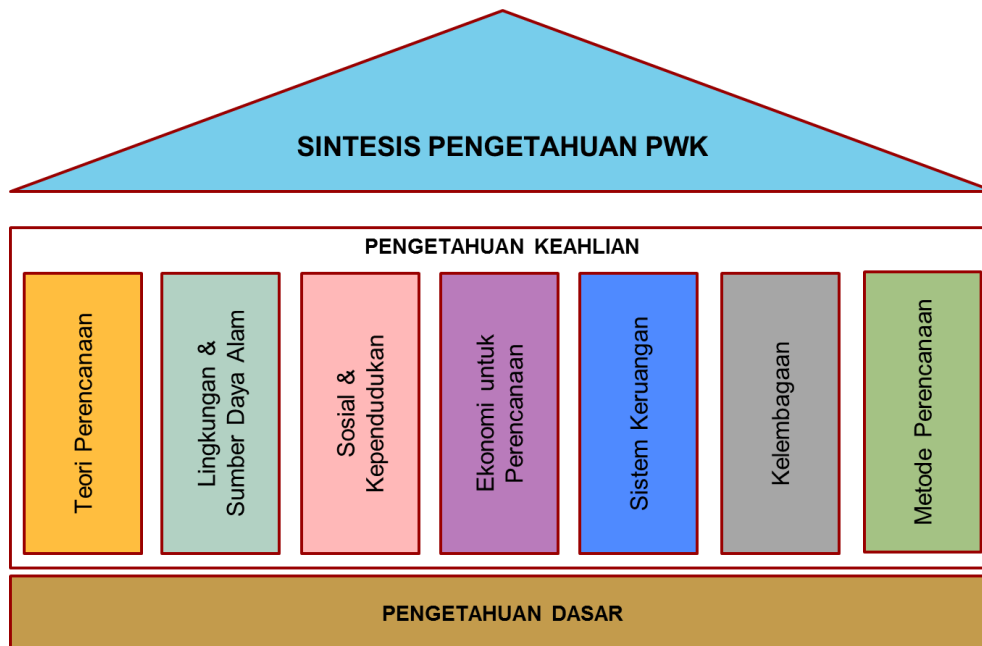
Perencanaan Wilayah dan Kota pada hakikatnya berkepentingan untuk memberikan preskripsi bagi permasalahan yang menjadi kepentingan publik (*public concern*). Secara alamiah, permasalahan tersebut umumnya bersifat kompleks (menyangkut banyak dimensi). Kompleksitas muncul bukan hanya karena substansi permasalahannya, tetapi juga karena ragam konteks politik, ekonomi, sosial dan budaya yang menjadi latarbelakang. Dengan demikian preskripsi yang diberikan perlu tidak hanya sah dari segi pengetahuan maupun prosedur perencanaan (memenuhi persyaratan pendekatan teknokratis), tetapi juga dapat diposisikan secara baik dalam konteks yang ada (memenuhi proses komunikatif). Bidang keahlian atau profesi Perencanaan Wilayah dan Kota adalah merumuskan alternatif tindakan secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam ranah publik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai kemajuan wilayah dan kota pada masa depan. Muatan pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota meliputi pengetahuan dasar, pengetahuan keahlian Perencanaan Wilayah dan Kota, dan sintesis pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota.

Bidang keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota dilandasi oleh sejumlah pengetahuan dasar yang menjadi titik tolak terhadap pemahaman pengetahuan keahlian dan sintesis. Adapun pengetahuan dasar yang dimaksud meliputi pengetahuan Matematika, Fisika, Kimia, Pengantar Rekayasa & Desain atau Sains Terpadu, Bahasa (Indonesia dan Inggris), Teknologi Informasi, Olahraga, Etika dan Agama, serta Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, pengetahuan dasar ini juga meliputi pengetahuan dasar yang terkait langsung dengan keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota, yaitu Dasar Perencanaan dan Perancangan serta Teknik Komunikasi dan Presentasi.

Pengetahuan keahlian Perencanaan Wilayah dan Kota meliputi tujuh bidang pengetahuan utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Bidang-bidang pengetahuan tersebut terdiri dari:

1. Teori Perencanaan, yaitu pengetahuan tentang nilai dan norma, prosedur serta preskripsi pada ranah perencanaan wilayah dan kota.
2. Lingkungan dan SDA, yaitu pengetahuan tentang kapasitas dan limitasi sumber daya alam dan lingkungan yang tidak dapat terlepas dalam perencanaan wilayah dan kota.
3. Sosial dan Kependudukan, yaitu pengetahuan tentang sistem, dinamika, dan implikasi sistem penduduk terhadap wilayah dan kota.
4. Ekonomi untuk Perencanaan, yaitu pengetahuan tentang sistem dan dinamika ekonomi serta relasinya dengan perkembangan wilayah dan kota.
5. Sistem Keruangan, yaitu pengetahuan tentang komponen wilayah dan kota beserta interaksinya.
6. Kelembagaan, yaitu pengetahuan tentang lingkungan kelembagaan yang mempengaruhi proses dan prosedur perencanaan dan implementasinya.
7. Metode Perencanaan, yaitu pendekatan dan teknik dalam proses dan penelitian perencanaan.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2-PWK	Halaman 2 dari 17
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan [KodeProdi]-ITB.		



Gambar 1 Pilar Pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota

Ketrampilan dalam Teknik dan Metodologi yang penting untuk dikuasai seorang perencana untuk berkipsrah dalam bidang keilmuan atau keahlian Perencanaan Wilayah dan Kota, terdiri dari dua ketrampilan dasar, yaitu ketrampilan dalam proses perencanaan dan ketrampilan dalam penguasaan teknik-teknik pendukungnya yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketrampilan Proses Perencanaan, meliputi:
 - Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif;
 - Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif;
 - Mengidentifikasi, menstrukturkan, dan merumuskan persoalan;
 - Membuat sintesis;
 - Menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan;
 - Menyelesaikan persoalan secara kolaboratif;
 - Menyusun rencana dan rancangan program;
2. Ketrampilan Penguasaan Teknik Pendukung, meliputi:
 - Menguasai teknik dan proses penelitian dalam bidang PWK;
 - Mengkomunikasikan gagasan secara tertulis, lisan, dan grafis.

Profesi Perencanaan Wilayah dan Kota pada lazimnya menuntut seorang perencana untuk bertindak sebagai berikut:

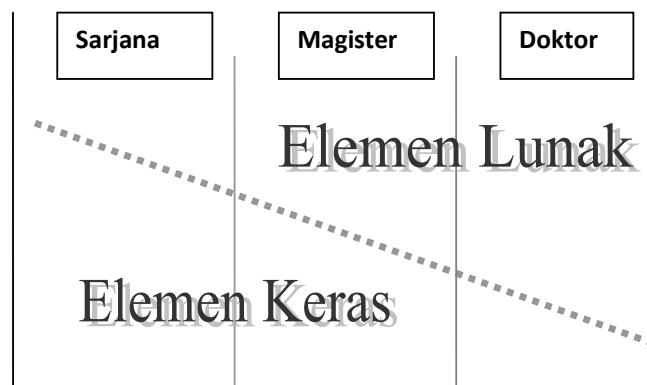
- Mendasarkan pengambilan keputusan kepada nilai yang bersifat adil dan universal, yaitu mencakup kesetaraan, keadilan, kesejahteraan serta efisiensi dan efektivitas;
- Memperhatikan peran pemerintah dan pelaku lainnya, partisipasi, keragaman pandangan, dan ideologi;
- Memperhatikan pelestarian lingkungan, warisan sosial dan kultural;
- Menunjang tinggi etika profesi.

Karakteristik utama dari bidang ilmu dan profesi Perencanaan Wilayah dan Kota adalah:

- Mewujudkan inter-relasi yang harmonis antara penduduk–kegiatan–ruang (Geddes paradigm). Penduduk dengan kegiatannya merupakan isi (*content*) yang harus ditempatkan secara tepat dalam ruang sebagai wadah (*context*). Ruang merupakan wahana bagi berbagai kegiatan untuk memenuhi kepentingan publik maupun privat. Ruang memiliki skala dua dimensi (misalnya Tata Guna Lahan) atau tiga dimensi (ruang diatas tanah dan di bawah tanah).
- Menghadapi arena yang kompleks dan penuh ketidakpastian yang mencakup karakter multi-dimensi dari substansi permasalahan (termasuk dimensi politik dan kelembagaan) serta kebutuhan prosedural perencanaan dan implementasinya.

- Berorientasi masa depan. Kemampuan mempengaruhi masa depan secara *visionary* disamping kemampuan *forecasting*, proyektif dan prediktif sebagai dasar untuk melakukan preskripsi. Preskripsi yang dimaksud bersandar pada:
 - Kemampuan untuk menyusun sintesis bagi tindak intervensi agar terjadi perbaikan di masa depan.
 - Kemampuan untuk menyusun disain strategi, kebijakan, program maupun kegiatan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman bahwa *planning as craft or as design*.
 - Orientasi ke masa depan ditempuh dengan memanfaatkan pelajaran yang diperoleh dari masa lalu. Meskipun berorientasi ke depan, perencanaan juga tidak mengabaikan kebutuhan untuk mengelola permasalahan yang terjadi sekarang.
- Berupaya untuk menghasilkan sinergi antara pendekatan teknokratis dan pendekatan kolaboratif. Hal ini akan menghasilkan rencana yang lebih implementatif karena dukungan *stakeholders*.
- Berorientasi pada tindakan. Hal ini dimaksudkan agar sintesis pengetahuan tentang relasi harmonis penduduk-kegiatan-ruang dapat dipraktekkan/diimplementasikan dalam konteks politik maupun kelembagaan yang ada.

Adapun perbedaan proporsi substansi yang ditekankan pada Program Studi Perencanaan pada jenjang sarjana, magister, dan doktor terletak pada penguasaan elemen pengetahuan yang bersifat teknis atau elemen keras dengan elemen pengetahuan yang bersifat konseptual atau elemen lunak. Perbedaan proporsi pengetahuan tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Proporsi Substansi pada jenjang S1, S2, dan S3

Keterangan:

Elemen Keras: Fisik, Kuantitatif, Teknoratis

Elemen Lunak: Non-Fisik, Kualitatif, Kolaboratif

1.2 Tantangan yang Dihadapi

Bidang keahlian dan keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota menghadapi sejumlah tantangan utama dalam 10 tahun mendatang seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman. Tantangan tersebut sangat penting untuk diperhatikan untuk dijadikan pertimbangan, acuan, maupun kontrol dalam profesi dan perkembangan keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota. Adapun tantangan tersebut dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3 Tantangan Bidang Keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota

1.3 Akreditasi atau Standar Kurikulum Acuan

Penyusunan kurikulum ini mengacu pada Standar dan Prosedur yang terdapat pada PAB (*Planning Accreditation Board*). PAB mengakreditasi program pendidikan sarjana dan magister dalam bidang perencanaan. Aktivitas akreditasi dimaksudkan untuk mendorong pencapaian standar maksimum untuk pendidikan profesional dalam bidang perencanaan.

1.4 Referensi

Frank, Andrea J. Three Decades of Thought on Planning Education, *Journal of Planning Literature*, Vol.21 No.1, 2006. P 15-67.

Goldstein, Harvey A. The Quality of Planning Scholarship and Doctoral Education, *Journal of Planning Education and Research* 32(4) p.493-496.

Klein, Garth R. Diversity, Competencies, and Power: Developing Skills in an Undergraduate Planning Programme. *Research and Development in Higher Education*.

Niebanck, Paul L. Reshaping Undergraduate Eduaction, *Journal of Planning Education and Research*.

Keputusan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung No. 11/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Pedoman Kurikulum 2013-2018 Institut Teknologi Bandung.

The Accreditation Document: Standard and Procedure of the Planning Accreditation Board. Chicago, Illinois: Planning Accreditation Board. 2013.

2 Tujuan Pendidikan dan Capaian Lulusan

2.1 Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Perencanaan Wilayah dan Kota meliputi:

1. Lulusan yang dapat mengembangkan substansi dan proses perencanaan yang sesuai dan antisipatif terhadap kebutuhan dan tantangan masa kini dan masa yang akan datang
2. Lulusan yang dapat memimpin unit perencanaan di pemerintahan dan mampu mendorong proses reformasi kebijakan dalam penyelenggaraan PWK.
3. Lulusan yang dapat memimpin tim perencana profesional atau organisasi non-pemerintah bidang perencanaan publik yang anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman
4. Lulusan yang dapat melaksanakan riset dan pengabdian kepada masyarakat, serta menghasilkan publikasi yang terkait dengan bidang PWK.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2-PWK	Halaman 5 dari 17
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan [KodeProdi]-ITB.		

- Lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan doktor baik di dalam maupun di luar negeri.

2.2 Capaian (*Outcome*) Lulusan

Capaian dari lulusan yang telah menamatkan pendidikan Perencanaan Wilayah dan Kota meliputi kemampuan:

- Menjelaskan proses urbanisasi serta dinamika perkembangan kota dan wilayah
- Menjelaskan potensi serta keterbatasan sumber daya dan lingkungan
- Menjelaskan perubahan dan diferensiasi ekonomi, sosial dan budaya, dan implikasinya pada ruang
- Menjelaskan sistem infrastruktur wilayah dan kota serta interaksinya dengan sistem ruang
- Menjelaskan sistem kelembagaan dan regulasi yang terkait dengan penyelenggaraan perencanaan
- Menjelaskan konfigurasi, relasi dan kekuatan aktor serta pengaruhnya dalam penyelenggaraan perencanaan
- Mengaplikasikan metoda dan sintesis perencanaan dalam rangka penyusunan rencana
- Merumuskan instrumen kebijakan yang terkait dengan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang
- Mengaplikasikan Metoda Analisis Perencanaan
- Menggunakan secara tepat Metode Penelitian dalam perencanaan
- Membangun dan memfasilitasi Komunikasi Antar Aktor Perencanaan
- Mengamalkan etika perencanaan (*professional codes of ethics and conduct*)

Tabel 1 Kaitan Capaian Lulusan dengan Tujuan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Capaian Lulusan		Tujuan Pendidikan Program Studi				
		Mengembangkan substansi dan proses perencanaan	Mendorong proses reformasi kebijakan	Memimpin tim perencana profesional/ organisasi non-pemerintah	Melaksanakan riset dan pengabdian masyarakat	Melanjutkan ke jenjang pendidikan doktor
1	Kemampuan menjelaskan proses urbanisasi	Y	T	T	T	T
2	Kemampuan menjelaskan potensi serta keterbatasan sumber daya dan lingkungan	Y	T	T	T	T
3	Kemampuan menjelaskan perubahan dan diferensiasi ekonomi, sosial dan budaya, dan implikasinya pada ruang	Y	Y	T	T	T
4	Kemampuan menjelaskan sistem infrastruktur wilayah dan kota serta interaksinya dengan sistem ruang	Y	T	T	T	T
5	Kemampuan menjelaskan sistem kelembagaan dan regulasi yang terkait dengan penyelenggaraan perencanaan	Y	Y	Y	T	T

Capaian Lulusan		Tujuan Pendidikan Program Studi				
		Mengembangkan substansi dan proses perencanaan	Mendorong proses reformasi kebijakan	Memimpin tim perencana profesional/ organisasi non-pemerintah	Melaksanakan riset dan pengabdian masyarakat	Melanjutkan ke jenjang pendidikan doktor
6	Kemampuan menjelaskan konfigurasi, relasi dan kekuatan aktor serta pengaruhnya dalam penyelenggaraan perencanaan	T	Y	Y	T	T
7	Kemampuan mengaplikasikan metoda dan sintesis perencanaan dalam rangka penyusunan rencana	Y	T	T	T	T
8	Kemampuan merumuskan instrumen kebijakan yang terkait dengan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang	T	Y	Y	T	T
9	Kemampuan mengaplikasikan Metoda Analisis Perencanaan	Y	T	T	Y	Y
10	Kemampuan menggunakan secara tepat Metode Penelitian dalam perencanaan	Y	T	T	Y	Y
11	Kemampuan membangun dan memfasilitasi Komunikasi Antar Aktor Perencanaan	T	Y	Y	T	T
12	Kemampuan mengamalkan etika perencanaan	T	T	T	Y	Y

3 Struktur Kurikulum Program Magister

Secara garis besar, Kurikulum 2013 Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota terbagi atas empat bagian, yakni:

Mata Kuliah Wajib Program Studi : 2 semester, 15 sks

Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan : 3 semester, 12 sks

Mata Kuliah Tesis dan Metoda Penelitian : 2 semester, 9 sks

Mata Kuliah Pilihan : 1 semester, 2 sks

Untuk mahasiswa dengan latar belakang S1 non-PWK diwajibkan mengambil mata kuliah Perencanaan Wilayah dan Kota. Sementara itu, untuk mahasiswa dengan latar belakang S1 PWK dapat mengambil mata kuliah pilihan lainnya.

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2-PWK	Halaman 7 dari 17
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan [KodeProdi]-ITB.		

Tabel 2 – Struktur Mata Kuliah Wajib Program Studi

Semester I				Semester II			
	Kode	Nama Mata Kuliah	sks		Kode	Nama Mata Kuliah	sks
1	PL5101	MAP	2	1	PL5201	Teori Perencanaan Lanjut	2
2	PL5102	Sumber Daya dan Lingkungan	3	2	PL5202	Kelembagaan dan Pembiayaan Pembangunan	3
3	PL5103	Ekonomi Spasial	3				
4		Mata Kuliah Pilihan*	2				
		Jumlah	10			Jumlah	5

Jumlah sks Mata Kuliah Wajib Program Studi: 15 sks

*Bagi mahasiswa dengan latar belakang S-1 non PWK **wajib** mengambil mata kuliah **Perencanaan Wilayah dan Kota** untuk mata kuliah pilihannya

Tabel 3a – Struktur Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Perencanaan Kota

	Kode	Nama Matakuliah	sks
Semester I			
1	PL5111	Perencanaan Pembangunan Kota	2
Semester II			
2	PL5211	Studio Perencanaan Pembangunan Kota	4
Semester III			
3	PL6111	Perencanaan Fasilitas Perkotaan	2
4	PL6112	Pengembangan Lahan dan Perumahan	2
5	PL6113	Topik-Topik Kontemporer dalam Pembangunan Perkotaan	2
		Jumlah	12

Tabel 3b – Struktur Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Pengembangan Wilayah

	Kode	Nama Matakuliah	sks
Semester I			
1	PL5121	Pengembangan Wilayah	2
Semester II			
2	PL5221	Studio Pengembangan Wilayah	4
Semester III			
3	PL6121	Pembangunan Perdesaan	2
4	PL6122	Urbanisasi dan Mobilitas Penduduk	2
5	PL6123	Topik-Topik Kontemporer dalam Pengembangan Wilayah	2
		Jumlah	12

Tabel 3c – Struktur Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Sistem Infrastruktur Wilayah dan Kota

	Kode	Nama Matakuliah	sks
Semester I			
1	PL5131	Sistem Infrastruktur dan Transportasi	2
Semester II			
2	PL5231	Studio Sistem Infrastruktur dan Transportasi	4
Semester III			
3	PL6131	Metoda Analisis Perencanaan Infrastruktur dan Transportasi	2
4	PL6132	Perencanaan Infrastruktur dan Transportasi	2
5	PL6133	Pengelolaan Infrastruktur dan Transportasi	2
		Jumlah	12

Tabel 3d – Struktur Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Tata Kelola Perkotaan

	Kode	Nama Matakuliah	sks
Semester I			
1	PL5141	Tata Kelola Perkotaan	2
Semester II			
2	PL5241	Studio Tata Kelola Perkotaan	4
Semester III			
3	PL6141	Manajemen Konflik	2
4	PL6142	Analisis Kebijakan Publik	2
5	PL6143	Manajemen Lahan Perkotaan	2
		Jumlah	12

Tabel 3e – Struktur Mata Kuliah Wajib Jalur Pilihan Perencanaan Penanggulangan Bencana

	Kode	Nama Matakuliah	sks
Semester I			
1	PL5104	Pengantar Mitigasi Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	2
Semester II			
2	PL5204	Studio Mitigasi Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	4
Semester III			
3	PL6101	Adaptasi dan Mitigasi berbasis Komunitas	2
4	PL6102	Teknologi Informasi dan Geo-Spasial dalam Manajemen Bencana	2
5	PL6103	Adaptasi dan Kebijakan Perubahan Iklim	2
		Jumlah	12

Jumlah SKS Matakuliah Wajib Jalur Pilihan: 12 sks

Tabel 4 – Mata Kuliah Tesis dan Metoda Penelitian

	Kode	Nama Matakuliah	sks
Semester II			
1	PL5203	Metoda Penelitian Lanjut	3
Semester IV			
2	PL6001	Tesis	6
		Jumlah	9

Jumlah SKS Matakuliah Tesis dan Metoda Penelitian: 9 sks

Tabel 5 –Mata Kuliah Pilihan

	Kode	Nama Mata Kuliah	sks
1	PL5105	Perencanaan Wilayah dan Kota	2
2	PL6104	Ekonometrika Spasial	2
3	PL6105	Pembiayaan Publik Perkotaan	2
4	PL6106	Pemodelan Perencanaan Wilayah dan Kota	2
5	PL6107	Perencanaan Perwilayahan Perindustrian	2
6	PL6108	Perencanaan Infrastruktur Kawasan Industri	2

Jumlah SKS Matakuliah Pilihan: 2 sks

Struktur kurikulum untuk Program Double Degree terbagi sebagai berikut:

Tabel 6 – Struktur Mata Kuliah Wajib Program Studi

Semester I				Semester II			
	Kode	Nama Mata Kuliah	sks		Kode	Nama Mata Kuliah	sks
1	PL5101	Advance Planning Methods	2	1	PL5201	Advance Planning Theory	2
2	PL5102	Resource and Environment	3	2	PL5202	Development Finance and Institution	3
3	PL5103	Spatial Economics	3	3	PL5204	Planning Studio	4
4		Elective Course 1*	2	4	PL5203	Advance Research Methodology	3
5		Elective Course 2	2				
		Jumlah	12			Jumlah	12

Jumlah sks Mata Kuliah Wajib Program Studi: 24 sks

*Untuk *Elective Course* 1, mahasiswa dengan S-1 Non PWK wajib mengambil MK *Urban and Regional Planning*.

Tabel 7 – Mata Kuliah Tesis dan Metoda Penelitian

	Kode	Nama Matakuliah	Sks
Semester II			
1		(Kuliah di Perguruan Tinggi Mitra)	10
Semester IV			
2	PL6001	Thesis	6
		Jumlah	9

Jumlah sks Mata Kuliah Tesis dan Metoda Penelitian: 9 sks

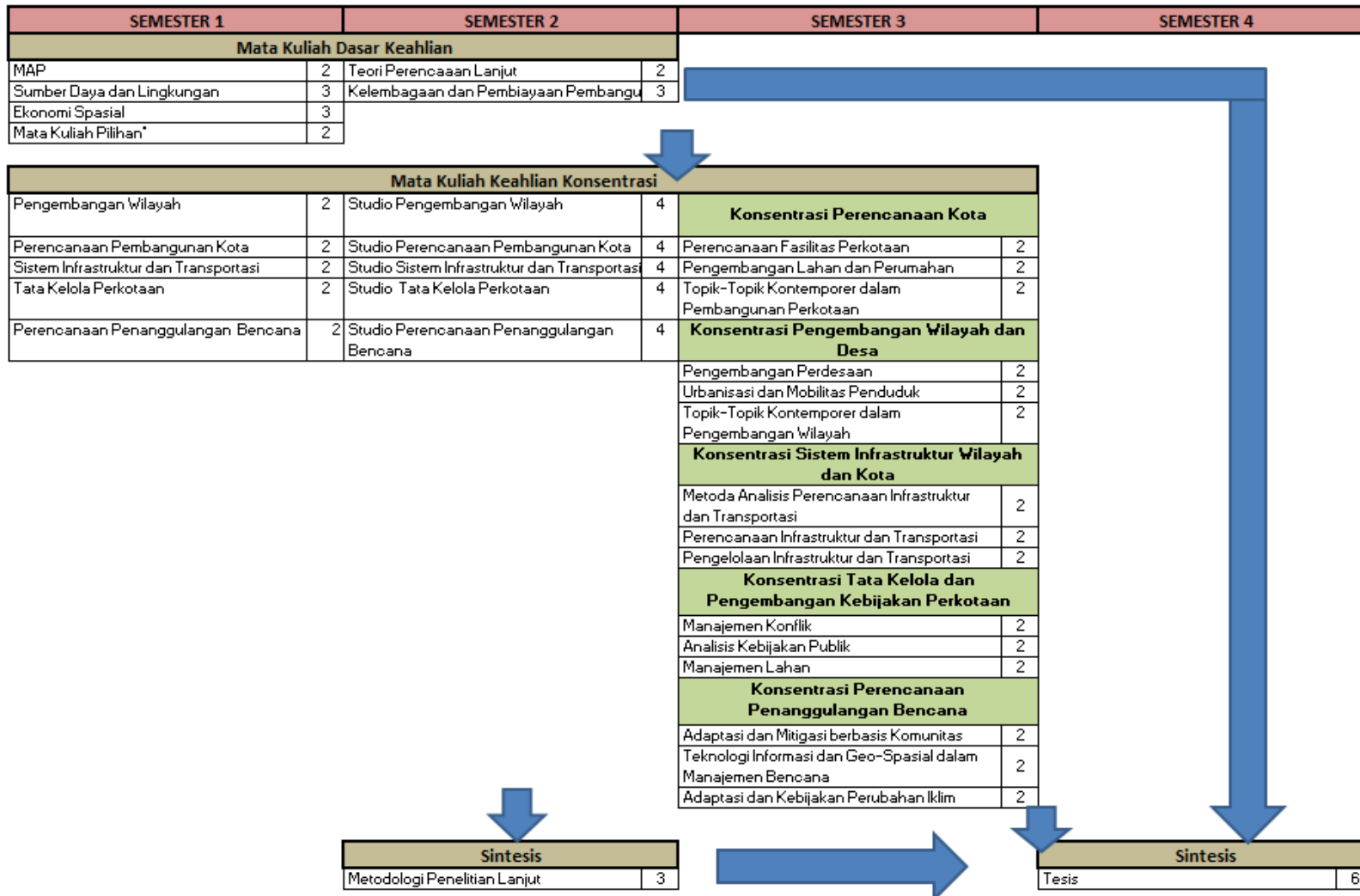
Untuk semester III dan IV, kuliah dilaksanakan di Perguruan Tinggi mitra, dengan jumlah sks maksimal adalah 10 sks, dan 6 sks tesis.

4 Roadmap Matakuliah dan Kaitan dengan Capaian Lulusan

4.1 Roadmap Matakuliah

Roadmap Mata Kuliah Pendidikan Magister Perencanaan Wilayah dan Kota dijabarkan berdasarkan Struktur Pengetahuan Perencanaan Wilayah dan Kota yang ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4. Roadmap Mata Kuliah Magister Perencanaan Wilayah dan Kota



4.2 Peta Kaitan Matakuliah dengan Capaian Lulusan

Kode dan Nama Mata Kuliah	Menjelaskan proses urbanisasi	Menjelaskan potensi dan keterbatasan Sumber Daya dan Lingkungan	Menjelaskan perubahan dan diferensiasi ekonomi, sosial dan budaya	Menjelaskan sistem infrastruktur wilayah dan kota	Menjelaskan sistem kelembagaan	Menjelaskan konfigurasi, relasi dan kekuatan aktor	Mengaplikasikan metoda dan sintesis perencanaan	Merumuskan instrumen kebijakan	Mengaplikasikan Metoda Analisis Perencanaan	Menggunakan secara tepat Metode Penelitian	Membangun dan memfasilitasi Komunikasi Antar Aktor	Mengamalkan etika perencanaan
MAP	-	-	S	-	-	-	T	T	T	T	-	-
Sumber Daya dan Lingkungan	S	T	S	S	-	-	-	S	-	-	-	-
Ekonomi Spasial	T	S	T	T	R	R	-	S	S	-	R	-
Teori Perencanaan Lanjut	T	-	S	R	S	T	-	R	-	-	S	R
Kelembagaan dan Pembiayaan Pembangunan	-	-	S	-	T	T	-	T	-	-	T	S
Pengembangan Wilayah	T	T	T	S	S	S	S	S	S	-	S	S
Perencanaan Pembangunan Kota	T	T	T	S	S	S	S	S	S	-	S	S
Sistem Infrastruktur dan Transportasi	R	S	S	T	S	R	R	R	-	-	-	S
Teori dan Praktek Tata Kelola Wilayah dan Kota	R	S	T	R	T	T	-	T	-	-	T	T
Perencanaan Penanggulangan Bencana	R	T	R	T	R	-	-	R	-	-	-	S
Studio Pengembangan Wilayah	T	T	T	T	T	T	T	T	T	S	S	T
Studio Perencanaan Pengembangan Kota	S	T	T	T	T	T	T	T	T	S	S	T
Studio Sistem Infrastruktur dan Transportasi	S	R	R	T	S	-	-	S	-	-	-	S
Studio Tata Kelola Perkotaan	-	S	T	S	T	T	-	T	-	-	T	S
Studio Perencanaan Penanggulangan Bencana	R	T	R	T	R	-	-	R	-	-	R	S
Pembangunan Perdesaan	T	T	T	S	S	S	T	T	T	S	R	R
Urbanisasi dan Mobilitas Penduduk	T	T	T	R	S	-	-	-	-	-	-	-
Topik-Topik Kontemporer dalam	T	T	T	T	T	T	-	-	-	-	-	-

Kode dan Nama Mata Kuliah	Menjelaskan proses urbanisasi	Menjelaskan potensi dan keterbatasan Sumber Daya dan Lingkungan	Menjelaskan perubahan dan diferensiasi ekonomi, sosial dan budaya	Menjelaskan sistem infrastruktur wilayah dan kota	Menjelaskan sistem kelembagaan	Menjelaskan konfigurasi, relasi dan kekuatan aktor	Mengaplikasikan metoda dan sintesis perencanaan	Merumuskan instrumen kebijakan	Mengaplikasikan Metoda Analisis Perencanaan	Menggunakan secara tepat Metode Penelitian	Membangun dan memfasilitasi Komunikasi Antar Aktor	Mengamalkan etika perencanaan
Pengembangan Wilayah												
Perencanaan Fasilitas Perkotaan	-	S	-	T	S	-	-	-	R	-	-	-
Pengembangan Lahan dan Perumahan	R	T	-	-	S	-	-	-	-	-	-	S
Topik-Topik Kontemporer dalam Pembangunan Perkotaan	T	S	S	S	S	T	-	-	-	-	-	-
Manajemen Konflik	-	R	-	-	T	T	-	T	-	-	T	T
Analisis Kebijakan Publik	-	-	-	S	T	T	R	T	R	R	S	S
Manajemen Lahan	R	T	-	-	S	-	-	S	-	-	-	R
Adaptasi dan Mitigasi berbasis Komunitas	-	T	R	-	R	T	-	R	-	-	T	T
Teknologi Informasi dan Geo-Spasial dalam Manajemen Bencana	-	T	R	S	-	-	T	-	-	T	-	-
Adaptasi dan Kebijakan Perubahan Iklim	-	R	-	-	T	T	R	T	-	-	S	-
Metoda Analisis Perencanaan Infrastruktur dan Transportasi	-	-	-	T	-	T	T	R	T	T	-	-
Perencanaan Infrastruktur dan Transportasi	-	-	-	T	S	S	-	S	-	-	R	-
Pengelolaan Infrastruktur dan Transportasi	-	R	-	T	S	-	T	-	-	T	-	-
Perencanaan Wilayah dan Kota	S	S	S	T	T	T	-	S	-	-	-	S
Ekonometrika Spasial	S	-	T	S	R	-	R	R	R	-	-	-
Pembiayaan Publik Perkotaan	-	R	T	R	T	T	-	T	-	-	R	-
Pemodelan Perencanaan	S	S	T	T	R	T	T	R	T	T	R	R

Kode dan Nama Mata Kuliah	Menjelaskan proses urbanisasi	Menjelaskan potensi dan keterbatasan Sumber Daya dan Lingkungan	Menjelaskan perubahan dan diferensiasi ekonomi, sosial dan budaya	Menjelaskan sistem infrastruktur wilayah dan kota	Menjelaskan sistem kelembagaan	Menjelaskan konfigurasi, relasi dan kekuatan aktor	Mengaplikasikan metoda dan sintesis perencanaan	Merumuskan instrumen kebijakan	Mengaplikasikan Metoda Analisis Perencanaan	Menggunakan secara tepat Metode Penelitian	Membangun dan memfasilitasi Komunikasi Antar Aktor	Mengamalkan etika perencanaan
Wilayah dan Kota												
Perencanaan Perwilayahan Industri	-	T	T	S	-	-	-	S	-	-	R	-
Perencanaan Infrastruktur Kawasan Industri	-	S	T	T	-	-	-	S	-	-	-	R

5 Atmosfer Akademik

Suasana akademik yang diciptakan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan tercapainya capaian lulusan, dijabarkan sebagai berikut:

- Rasio dosen mahasiswa
Berbeda dengan S-1, rasio dosen mahasiswa pada program magister relative lebih besar. Dengan rasio ini, maka interaksi antara dosen dengan mahasiswa lebih tinggi dan supervisi yang diberikan dosen kepada mahasiswa lebih baik.
- Pembelajaran mandiri dan aktif:
Walaupun pada tingkat S-1 mahasiswa dituntut belajar secara lebih mandiri dan aktif berkontribusi dalam perkuliahan, pada tingkat S-2 tuntutan tersebut lebih tinggi. Mahasiswa S-2 lebih dituntut mengkaji literature terkait bidang PWK yang lebih luas dan memberikan pandangan yang lebih kritis terhadap materi perkuliahan. Disamping itu, mahasiswa S-2 dituntut lebih mampu melakukan refleksi terhadap fenomena yang terjadi dalam sorotan teori-teori yang telah diberikan.
- Otonomi Keilmuan:
PS PWK tidak terikat pada institusi tertentu baik pemerintah maupun praktisi perencanaan lainnya dalam membangun, menginterpretasi, menginferensi pengetahuan terutama dalam menjembatani *coded practice* dengan pengetahuan akademis.
- Kebebasan akademik:
Mahasiswa dan dosen bebas untuk mengekspresikan pendapatnya secara akademis, tidak terikat pada afiliasi konsep dari pihak tertentu. Civitas Akademika menghormati kebebasan akademik dengan menghargai pendapat yang diajukan sesama kolega dan mitra. Perbedaan pendapat cukup sering terjadi dan seringkali menimbulkan perdebatan yang hangat. Debat sehat dapat tetap dilakukan tanpa melecehkan pendapat yang berkembang dalam diskusi.
- Kebebasan mimbar akademik:
Pendapat civitas akademika secara akademis bebas dikemukakan dalam berbagai bentuk mimbar seperti tertulis (tulisan dalam makalah, artikel jurnal, buku, laporan, poster, dan lain-lain), lisan (presentasi pada seminar, debat, diskusi, lomba, *talk show* di tv dan radio, dan lain-lain), dan visual (video, film, foto, dan lain-lain).
- Interaksi dan kerjasama antar Kelompok Keahlian:
Keberadaan beberapa Kelompok Keahlian pada Program Studi PWK merupakan sarana yang digunakan sebagai ajang interaksi akademik antara sivitas akademika, baik antara dosen dengan dosen lainnya, dosen dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa.
- Fasilitas penunjang:
Program studi menyediakan dana untuk mendukung terwujudnya suasana akademis yang kondusif, antara lain melalui penyediaan perangkat komputer yang tersambung dalam jaringan, menyediakan tempat diskusi di setiap lantai, tersedianya layanan internet *wi-fi*, tersedianya materi perkuliahan di perpustakaan dan di server, berlangganan jurnal ilmiah baik hard copy maupun elektronik, dan memfasilitasi mahasiswa untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menunjang profesi (diskusi, seminar, pelatihan, *outbond*, ekskursi, dan lain-lain).
- Program dan kegiatan akademik dan non-akademik (di dalam maupun di luar kelas) untuk menciptakan suasana akademik:
Mahasiswa program PWK selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan akademis maupun non akademis yang diselenggarakan dosen dan program studi, seperti dalam kegiatan penelitian, seminar dan simposium. Secara akademis mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan bahan

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-{NamaProdi}	Halaman 15 dari 17
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan [KodeProdi]-ITB.		

penelitian, seminar maupun simposium. Keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen sudah mulai berjalan sebagaimana yang diharapkan, yaitu melalui Kelompok Keahlian (KK). Pada setiap KK mahasiswa dilibatkan. Pelibatan non akademis lebih pada pelibatan mahasiswa untuk mengorganisasikan acara seminar sehingga selain mereka mempunyai pengalaman untuk menyelenggarakan kegiatan pertemuan ilmiah juga berkesempatan mengikuti secara aktif sebagai peserta seminar.

- Interaksi Akademik:
 - a. Dosen-Dosen:

Setiap hari kerja baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung (melalui email).
 - b. Dosen-Mahasiswa:
 - Kegiatan perwalian minimal satu kali dalam satu semester dan dimungkinkan setiap saat bertemu, diantaranya untuk pembahasan mata kuliah yang akan diambil, tugas akhir, cara belajar, dan rencana ke depan.
 - Kegiatan non perwalian berupa konsultasi/ diskusi yang membahas tentang para proposal dan penyelesaian tugas akhir. Selain konsultasi/ diskusi, mahasiswa umumnya meminta informasi berupa referensi dan data yang dibutuhkan untuk menunjang perkuliahan.
 - c. Mahasiswa-mahasiswa:

Interaksi antarmahasiswa terjadi pada beberapa kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas diantaranya perkuliahan, studio, praktikum, diskusi kelompok, presentasi, seminar, lokakarya, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan di luar kelas, meliputi kuliah lapangan (ekskursi), membuat tugas kelompok, penulisan tugas akhir secara berkelompok, diskusi dengan mahasiswa dari luar program studi, atau dari luar ITB, talk show, dan lain-lain.

- Pengembangan perilaku kecendekiawanan:

Hal ini dilakukan melalui pelibatan mahasiswa di dalam Kelompok Keahlian. Melalui KK diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan keilmuan yang sudah didapat saat perkuliahan, karena kegiatan di KK merupakan aplikasi antara teori dan kejadian nyata di lapangan. Selain itu pengembangan perilaku kecendekiawanan juga dilakukan melalui tugas-tugas perkuliahan (menulis makalah, presentasi, praktikum, dan lain-lain).

6 Asesmen Pembelajaran

Penilaian kegiatan akademik dalam proses pembelajaran bidang Perencanaan Wilayah dan Kota terdiri dari beberapa bentuk, yaitu meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas atau kuis individu, tugas kelompok, praktikum, presentasi, dan partisipasi dalam kelompok. Adapun bentuk mata kuliah yang diselenggarakan terdiri dari beberapa bentuk, yakni mata kuliah non studio dan non praktikum, mata kuliah dengan praktikum, mata kuliah studio, dan mata kuliah Tugas Akhir dimana masing-masing bentuk mata kuliah tersebut memiliki proporsi yang berbeda-beda untuk setiap komponen penilaian. Adapun rincian proporsi penilaian untuk setiap bentuk mata kuliah yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Mata kuliah Non Studio dan Non Praktikum:
 - a. Ujian Tengah Semester (30 - 35 %)
 - b. Ujian Akhir Semester (40 - 45 %)
 - c. Tugas dan Presentasi (20 – 30 %)

2. Mata Kuliah dengan Praktikum:
 - a. Ujian Tengah Semester (25 - 30%)
 - b. Ujian Akhir Semester (30 - 35 %)
 - c. Praktikum (15 - 20%)
 - d. Tugas dan Presentasi (20 - 25%)

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Kur2013-S2-PWK	Halaman 16 dari 17
Template Dokumen ini adalah milik Direktorat Pendidikan - ITB Dokumen ini adalah milik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - ITB. Dilarang untuk me-reproduksi dokumen ini tanpa diketahui oleh Dirdik-ITB dan [KodeProdi]-ITB.		

3. Mata Kuliah Studio:
 - a. Tugas Individu (30 - 35%)
 - b. Tugas dan Presentasi Kelompok (15 - 20%)
 - c. Partisipasi (20 - 25%)
 - d. Ujian Akhir Semester (25 - 30 %)

4. Mata Kuliah Tugas Akhir dinilai oleh dosen pembimbing, dan 2 dosen penguji.
 - a. Naskah (kerangka pemikiran, pengolahan dan interpretasi data, teknik analisis, dan implikasi terhadap bidang Perencanaan Wilayah dan Kota)
 - b. Sidang (presentasi lisan, penyajian naskah, penguasaan materi, dan kemampuan argumentasi)